

SOLUSI PENANGANAN SAMPAH DI DESA BANJAREJA MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH

Akhmad Alfiatul Amal¹, Ardi Saputra², Mufham Fikron Kamaluddin³, Althafia Wikensa Putri⁴, Anisah Lutfiyah⁵, Atika Ayu Rohmadani⁶, Hikmatu Saniah⁷, Ika Mustika Ratri⁸, Nurul Qorimah⁹, Wiwit Septiani¹⁰, Aziz Kurniawan¹¹

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

214110407008@mhs.uinsaizu.zc.id

kkn54.banjareja@gmail.com

Abstrak

Solusi penanganan sampah di Desa Banjareja melalui program Bank sampah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dipisahkan oleh tiga fokus penelitian yaitu (1) Pelaksanaan “Bank Sampah” di Desa Banjareja, (2) Partisipasi masyarakat terhadap “Bank Sampah”, (3) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan “Bank Sampah”. Daerah yang bersih, rapi, dan sehat tentunya menjadi keinginan dari masyarakat Desa Banjareja. Maka dari itu bentuk keterlibatan masyarakat tidak hanya pada penanganan dan pengurangan sampah, akan tetapi lebih untuk menjaga lingkungan yang senantiasa bebas dari sampah. Dalam pelaksanaan program bank sampah banjareja ini tidak dapat terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bank sampah ini adalah peran dinas kelurahan Desa Banjareja dalam pelaksanaan serta ikut membangun kesadaran masyarakat terhadap bank sampah. Sedangkan faktor penghambat ada beberapa poin yaitu adalah : a. rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap sampah, b. nilai jual sampah yang rendah, c. anggaran pemerintah sangat dibutuhkan untuk kegiatan bank sampah.

Kata kunci : bank sampah, partisipasi masyarakat

Abstract

Waste Management Solutions in Banjareja Village Through the Waste Bank Program. This research is a descriptive study with a qualitative approach and is limited by three research focuses, namely (1) Implementation of “Waste Bank” in Banjareja Village, (2) Community participation in “Waste Bank”, (3) supporting factors and inhibiting factors in the implementation of “Waste Bank”. The people of Banjareja Village certainly want their area to be clean, tidy, and healthy. Therefore, the form of community participation is not only limited to handling and reducing waste, but more to maintaining an environment that is always free from waste. In the implementation of the Banjareja waste bank program, it cannot be separated from supporting factors and inhibiting factors. The supporting factor in the implementation of this waste bank is the role of

the Banjareja Village Urban Village Office in implementing and helping to build community awareness of the waste bank. While the inhibiting factors are several points, namely: a. low awareness of some people, b. low waste value, c. many waste bank activities that require a budget from the government.

Keyword : *waste bank, community participation*

Pendahuluan

Jumlah penduduk yang kian bertambah dan perubahan dalam pola konsumsi masyarakat mengakibatkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang beranekaragam. Semakin bertambahnya karakter dari sampah maka semakin beraneka juga cara pengelolaan dari sampah tersebut, akan tetapi pengelolaan sampah yang belum tepat dapat berakibat negatif untuk lingkungan sekitar. Oleh karena itu pengelolaan harus dilakukan dengan metode dan teknik pengelolaan yang tepat, sehingga memperoleh manfaat dari cara pengelolaan sampah yang benar. Perilaku konsumtif kita menjadi salah satu penyebab utama masalah sampah. Timbunan sampah yang semakin menggunung atau membesar dapat mengganggu dan mengurangi aktivitas manusia yang berakibat dengan penurunan kualitas hidup karena permasalahan timbunan sampah. (Bachtiar et al. 2015)

Sampah adalah hasil buangan yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat mencemari lingkungan dan mengganggu ekosistem. (Sampah 2015) Seiring bertambahnya tahun maka semakin beranekaragam juga jenis sampah mulai dari plastik, logam, besi, dan lain-lain.

Perlu proses penguraian plastik sangat lambat dan seringkali tidak sempurna. Ketika plastik tidak terurai sempurna, ia akan terpecah menjadi partikel-partikel mikroskopis yang disebut mikroplastik. Partikel-partikel ini sangat kecil sehingga bisa masuk ke dalam tubuh manusia dan hewan melalui makanan atau pernapasan. Mikroplastik mengandung berbagai macam zat kimia berbahaya yang dapat menyebabkan penyakit. (Telemed n.d.) Maka dari itu masyarakat harus diajarkan untuk memilah-memilih sampah, menyetorkan sampah ke Bank sampah.

Melihat masalah yang ditimbulkan dari sampah yang menumpuk dan tak kunjung ada perubahan. Maka mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menjadikan hal ini sebagai suatu program unggulan dari program-program kerja yang akan dilaksanakan dalam masa pengabdian atau Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini akan dibuat guna mengurangi sampah yang dapat mencemari lingkungan, serta menjalankan prinsip 3R. Program ini akan dilaksanakan di Desa Banjareja, kecamatan Kuwarasan, Kebumen. Suatu desa kecil yang memiliki berbagai kekayaan alam, kebanyakan masyarakat bekerja sebagai seorang petani, tetapi ada juga yang bekerja sebagai wirausaha. Melihat banyaknya usaha yang ada di Desa Banjareja, maka tidak heran akan banyaknya jenis sampah yang ada di desa Banjareja. Dan kurangnya cara pengolahan sampah yang belum sesuai dengan 3R, Maka dari itu mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto mengambil sebuah program kerja yang tujuannya untuk menyadarkan masyarakat tentang sampah dan cara pengolahan sampah dengan baik.

Metode

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat yang memerlukan pengelolaan khusus (Okusa 2008). Tingginya tingkat konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan peningkatan jumlah sampah. Semakin tinggi konsumsi, semakin besar pula volume limbah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia. Permasalahan yang sering kita temui adalah jika sampah sudah mengganggu kenyamanan lingkungan dan memberikan ancaman bagi lingkungan dan manusia. Maka dari itu kita perlu mengetahui faktor yang menyebabkan timbulnya sampah.

Berikut ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya sampah : a. Meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan disebabkan karena meningkat jumlah penduduk. b. Tingginya sosial ekonomi masyarakat, maka semakin tinggi pula jumlah sampah yang dibuang. c. Pemakaian bahan baku yang beragam akibat dari kemajuan teknologi yang dapat menambah jumlah sampah. Misalkan styrofoam, kantong kresek dan bahan-bahan yang tidak dapat terurai (Bachtiar et al. 2015).

Dari ke tiga faktor diatas bisa dilihat bahwa permasalahan sampah yang tidak ada habisnya. Berdasarkan penelitian dari Sa'id E Gumbira (1987), sampah, baik organik maupun anorganik, dapat menjadi sumber penyakit. Sampah organik yang membusuk menghasilkan gas beracun dan bakteri berbahaya yang dapat mencemari udara dan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang tidak baik dapat berdampak buruk pada kesehatan manusia dan lingkungan. Dalam pengelolaan sampah diperlukan beberapa tahap yang harus dilakukan seperti, Sebelum proses pemusnahan atau penghancuran dalam proses pengelolaan sampah, harus dilakukan 3R (Reduce, Reuse, Recycle).



Gambar 1. Tahap Pengelolaan Sampah

Penanganan sampah 3R merupakan konsep dari penangan sampah dengan cara Reduce, Reuse, dan Recycle. Menurut Universal eco, 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) memiliki prinsip dalam pengolahan sampah yaitu pengolahan sampah yang baik dengan mengurutkan langkah - langkah dengan benar. Tujuan dari prinsip 3R adalah untuk mencegah dan mengurangi produksi sampah lebih awal. Prinsip 3R dalam pengolahan sampah dimulai dengan prinsip Reduce timbulnya sampah akan berkurang sejak awal. Kemudian didukung prinsip Reuse yaitu prinsip agar sampah dapat di daur ulang. Terakhir prinsip Recycle, suatu prinsip yang digunakan jika ingin mendaur ulang agar memiliki nilai ekonomis kembali. (Eco n.d.)

Partisipasi merupakan konsep fundamental dalam pembangunan masyarakat. Secara umum, partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan aktif warga dalam berbagai kegiatan sosial. Konsep ini menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembangunan. (Caron and Markusen 2016) Terdapat dua hal yang menjadi perhatian pemerintah yaitu partisipasi dan pemberdayaan. Permasalahan kemiskinan yang terus terjadi di kehidupan masyarakat akibat dari penurunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi yang bernilai negatif, dan Restrukturisasi fokus pada penerapan strategi partisipasi sebagai cara untuk mempercepat pembangunan. Partisipasi dan pemberdayaan dianggap sebagai langkah yang sangat efektif untuk meningkatkan perekonomian, kesejahteraan sosial, dan perubahan budaya. Pada akhirnya, strategi ini bertujuan untuk menciptakan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat atau berpusat pada rakyat (peoplecentered). Mengingat pentingnya partisipasi dalam proses pembangunan, menjadi sangat penting bahwa masyarakat harus terlibat dalam setiap keputusan kebijakan yang diambil. Dalam pembangunan, masyarakat seharusnya tidak hanya diposisikan sebagai objek, tetapi juga berperan sebagai subjek yang menentukan arah dan tujuan pembangunan tersebut. Namun jika dalam proses pembangunan ada masyarakat yang menentang kebijakan pemerintah maka pemerintah tidak dapat melaksanakan kehendaknya untuk menjalankan kebijakan hal tersebut.

Bank sampah menjadi solusi dalam penanganan sampah, jika dilihat dari konsep dasarnya memiliki kesamaan dengan sistem perbankan pada umumnya. Bedanya, tabungan di bank ini berupa sampah. Melalui bank sampah, sampah yang disetorkan bisa diubah menjadi uang, sehingga memberikan alternatif bagi masyarakat untuk memanfaatkan sampah secara lebih produktif. Bank sampah menerima sampah sebagai setoran, namun akan dikembalikan dalam bentuk uang, yang secara tidak langsung mengubah persepsi bahwa sampah memiliki nilai jual atau nilai ekonomi yang bisa dimanfaatkan. Perubahan nilai dari sampah tidak dapat terlepas dari sistem kerja yang diterapkan oleh bank sampah. Adanya bank sampah tidak hanya berperan sebagai faktor ekonomi saja tetapi juga menjadi motivasi agar masyarakat berperan aktif dalam pengondisian lingkungan yang berguna untuk menciptakan keselarasan hidup.

Hasil

Dalam pelaksan bank sampah banjareja yang di lakukan sedikit merubah cara pandang dan perilaku massyarakat dalam pengolahan sampah. Dalam penelitian bank sampah ini menggunakan dua sampel untuk dijadikan sebagai contoh karena bank sampah banjareja ini sepat berhenti beroperasi selama lima tahun lamanya. Oleh karena itu ini merupakan langkah awal dalam menggerakkan kembali bank sampah di Desa banjareja. Sampai pada bulan Agustus 2024, baru ada dua unit bank sampah di masyarakat yang berjalan di Desa Banjareja. satu di RW 4, dan satu di RW 5 dengan total masyarakat yang ikut dalam pengumpulan bank sampah adalah 30 dari 190 kepala keluarga, terdapat kenaikan dalam jumlah pengikut yang berpartisipasi dalam bank sampah yang mulanya 10 anggota menjadi 30 anggota. Sehingga dari bank sampah ini partisipasi masyarakat mencapai 5% - 10,5% yang ikut berpartisipasi.

Untuk sosialisasi yang dilakukan bank sampah Banjareja ini mendapat dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang terdapat di kebun untuk terselenggaranya pengolahan sampah dalam rangka mengurangi sampah yang timbul dari masyarakat dan menerapkan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah dan diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh di Desa Banjareja sehingga tujuan pengelolaan sampah dapat terlaksanakan dengan baik.

Partisipasi masyarakat di Desa Banjareja terhadap pelaksanaan bank sampah

Partisipasi yang diberikan masyarakat berupa kewajiban masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik. Sesuai dengan anjuran pemerintah dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah, sampah-sampah yang sudah terkumpul ini kemudian kita serahkan ke bank sampah Banjareja. Langkah ini merupakan salah satu upaya konkret kita untuk memilah dan mengelola sampah secara benar, sesuai dengan program 3R (Reduce, Reuse, Recycle). (Indonesia 2012)

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah sangat penting untuk keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis komunitas. Ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah, antara lain :

- a. Pemilahan sampah : masyarakat berperan aktif dalam memilah sampah rumah tangga, memisahkan antara sampah organik dan anorganik, dan sampah yang dapat didaur ulang. Pemilahan ini membantu bank sampah dalam pengelolaan sampah lebih efektif.
- b. Penyetoran Sampah : Masyarakat dapat menyetorkan sampah yang telah dipilah ke bank sampah sesuai jadwal yang ditentukan. Sampah yang disetor biasanya berupa sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam yang memiliki nilai ekonomis.
- c. Penyuluhan dan Edukasi : Masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Ini termasuk memberikan pemahaman kepada warga lain mengenai pentingnya mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah.
- d. Pengelolaan Bank Sampah : Beberapa anggota masyarakat dapat terlibat langsung dalam pengelolaan operasional bank sampah, seperti administrasi, pengumpulan, dan penjualan sampah yang sudah dipilah.
- e. penggunaan Produk Daur Ulang : Masyarakat juga dapat mendukung bank sampah dengan menggunakan produk-produk yang dihasilkan dari sampah daur ulang, seperti kerajinan tangan atau barang-barang fungsional
- f. Inovasi dan Pengembangan : Masyarakat dapat berperan dalam mengembangkan ide-ide baru untuk meningkatkan efisiensi bank sampah, seperti mengusulkan teknologi pengolahan sampah atau sistem insentif bagi yang berpartisipasi.

Dengan partisipasi aktif dari masyarakat, bank sampah bisa berjalan dengan lebih efektif, sekaligus membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA, menjaga kebersihan lingkungan, dan memberikan dampak ekonomi bagi komunitas.

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bank sampah

a. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor pendukung yang tidak dapat terlepas dari pelaksanaan bank sampah antara lain peran dari dinas kelurahan banjareja (pemerintah). Sebagai pemerintah Desa Banjareja, memiliki tanggung jawab dalam penyediaan prasarana dan sarana dalam pengelolaan bank sampah. Serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah.

b. Faktor penghambat

Mempertahankan semangat masyarakat dalam memilah sampah sangat penting, karena rendahnya motivasi masyarakat menjadi kendala utama dalam program bank sampah ini. Disamping itu, anggaran memiliki peran krusial dalam keberhasilan Bank Sampah Banjareja. Tanpa adanya dukungan finansial, program ini tidak dapat beroperasi dengan efektif. Berbagai aktivitas yang dilakukan, seperti sosialisasi, pelatihan, dan sosialisasi, pembinaan, dan pengelolaan sampah, membutuhkan pendanaan dari baik pemerintah maupun tantangan lain yang dihadapi, yaitu rendahnya nilai jual sampah. Hal ini menyebabkan kelas atas tidak merasakan dampak, sedangkan bagi kelas bawah, nilai jual tersebut tidak memadai.

Pembahasan

Hukum yang digunakan dalam menggerakkan kembali bank sampah ialah Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. (Okusa 2008) Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh masyarakat, baik pemerintah, pengusaha, dan Masyarakat yang terlibat dalam upaya menghidupkan kembali bank sampah berperan dalam proses pengumpulan, pemilahan, daur ulang, dan pemanfaatan kembali sampah, yang dikenal dengan konsep 3R: Reduce, Reuse, dan Recycle. Aktivitas ini dilakukan dengan cara yang cerdas, efisien, dan terencana. Program bank sampah di Desa Banjareja merupakan bentuk rekayasa sosial yang mengedukasi masyarakat untuk memilah sampah, mengumpulkan sampah sejenis, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara bijaksana. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

Anggaran merupakan faktor kunci yang mendukung keberhasilan program bank sampah di Banjareja. Tanpa adanya dukungan finansial, kegiatan bank sampah tidak dapat berjalan dengan efektif. Berbagai aktivitas seperti sosialisasi dan operasional pengolahan sampah memerlukan pendanaan yang signifikan, baik dari pemerintah maupun sektor swasta, agar dapat terlaksana dengan baik. Pada penelitian ini bank sampah banjareja bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan bekerjasama dengan pengepul sampah yang ada di Desa Banjareja.

Bentuk partisipasi masyarakat

Warga Desa Banjareja tentunya menginginkan lingkungan yang bersih, tertata, dan sehat. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat tidak hanya terbatas pada pengurangan dan penanganan sampah, tetapi juga pada menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Partisipasi masyarakat terlihat dalam pengumpulan, pemilahan sampah, dan penyetoran sampah ke bank sampah untuk ditabung. Ini adalah bentuk kontribusi masyarakat yang mendukung perkembangan Bank Sampah Banjareja sekaligus mempertahankan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara bijak.

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pelaksanaan bank sampah banjareja yang akan dilaksanakan setiap bulannya, berikut Teknis operasional bank sampah banjareja sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan dalam kegiatan bank sampah banjareja.

- a. masyarakat yang akan menabung sampah di bank sampah banjareja harus memastikan barang tersebut masih memiliki nilai jual dan kemudian akan dikumpulkan di tempat yang sudah ditentukan.
- b. Petugas bank sampah menimbang barang yang memiliki nilai jual tersebut dan nantinya akan dihitung sesuai dengan berat barang tersebut.
- c. Petugas bank sampah mengisi buku tabungan masyarakat sesuai dengan nilai sampah yang ditabung oleh masyarakat. Dimana nilai sampah atau nilai timbangan sampah ini akan dihitung sesuai dengan nilai jual sampah tersebut.
- d. Setelah sampah di pilah dan ditimbang oleh petugas bank sampah. Kemudian berat, jenis dan dirupiahkan akan dicatat oleh petugas bank sampah.
- e. Bank sampah menerima sampah botol plastik, kaleng, alat elektronik dan sampah lainnya, kemudian memisahkan berdasarkan jenis sampah dan komponen penyusunnya.
- f. Sampah yang tidak bisa di daur ulang karena mengandung B3 akan di pulangkan kembali kemasyarakat.

Kesimpulan

1. Pelaksanaan bank sampah yang dilakukan di Desa Banjareja mengacu pada UU No. 18 Tahun 2008 yang membahas tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, yang mengatur pengelolaan Sampah rumah tangga dan sejenisnya, kedua regulasi ini menyediakan kerangka hukum yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di lingkungan rumah tangga.
2. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 yang menetapkan pedoman untuk pelaksanaan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) melalui sistem Bank Sampah. Untuk memastikan efektivitas program pengolahan sampah, bank sampah di Banjareja sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Keterlibatan masyarakat ini sangat penting untuk menjalankan prinsip 3R yang tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012. Partisipasi masyarakat dalam hal ini mencakup: kewajiban dalam memilah sampah dan mengumpulkan sampah yang masih bisa diolah kembali.
3. Dalam pelaksanaan program bank sampah banjareja ini tidak dapat terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bank

sampah ini adalah peran Dinas Kelurahan Desa Banjareja dalam pelaksanaan serta ikut membangun kedisaran masyarakat terhadap bank sampah. Sedangkan faktor penghambat ada beberapa poin yaitu adalah : a. kesadaran sebagian masyarakat yang masih rendah, b. nilai sampah yang rendah, c. banyaknya kegiatan bank sampah yang membutuhkan anggaran dari pemerintah.

REFERENSI

- Bachtiar, Hadhan, Imam Hanafi, Mochamad Rozikin, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, and Universitas Brawijaya. 2015. "DALAM PENGELOLAAN SAMPAH (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 3(1):128–33.
- Caron, Justin, and James R. Markusen. 2016. "Pengertian Partisipasi." (2018):1–23.
- Eco, Universal. n.d. "Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Dan Recycle) Dalam Pengolahan Sampah." *PT. Universal Eco Pasific*. Retrieved (<https://www.universaleco.id/blog/detail/prinsip-3r-reduce-reuse-dan-recycle/156>).
- Indonesia, Republik. 2012. "Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah." *Jakarta Pemerintah Pusat* (13):1–14.
- Okusa, Maki. 2008. "UU 18-2008 Pengelolaan Sampah." *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH* المجلة (49) المجلد العاشر (العلوم 69–73):
- Sampah, Melalui Bank. 2015. "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah." *Indonesian Journal of Conservation* 4(1):83–94.
- Telemed, IHC. n.d. "Dampak Buruk Sampah Plastik Bagi Kesehatan." Retrieved (<https://telemed.ihc.id/tentang-kami.html>).